

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai efektivitas Tingkat pemungutan, kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan tingkat pertumbuhan Retribusi Daerah (periode 2010-2014), maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan rata-rata rasio efektivitas di Kota Bukittinggi lebih tinggi daripada Kota Padang. Dimana rata-rata rasio efektivitas Kota Bukittinggi ialah 85,15%. Sedangkan Kota Padang rata-rata rasio Efektivitasnya 74,75%. Dengan Kriteria Efektivitas retribusi Kota Padang ialah Kurang Efektif. Sedangkan Kriteria Efektivitas retribusi Kota Bukittinggi ialah Cukup Efektif.
2. Secara Keseluruhan rata-rata rasio kontribusi di Kota bukittinggi lebih tinggi daripada Kota Padang. Dimana rata-rata rasio Kontribusi Kota Bukittinggi adalah 31,38%. Sedangkan Kota Padang rata-rata Rasio Kontribusinya adalah 16,93%. Dengan Kriteria kontribusi retribusi kota Padang ialah Kurang. Sedangkan Kriteria Kontribusi retribusi Kota Bukittinggi ialah Cukup Baik.
3. Secara Keseluruhan rata-rata rasio Tingkat Pertumbuhan di Kota Padang lebih Tinggi daripada Kota Bukittinggi. Dimana rata-rata rasio Tingkat pertumbuhan Kota Padang adalah 21,61%. Sedangkan Kota Bukittinggi rata-rata rasio Tingkat Pertumbuhannya adalah

11,13%. Dengan Kriteria Tingkat Pertumbuhan retribusi Kota Padang dan Bukittinggi sama-sama Tidak Berhasil.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian ini kepada Pemerintah Daerah, Dinas Pendapatan Daerah, dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Daerah di tiap kota harus terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja aparat dalam menggali secara lebih intensif penerimaan Retribusi Daerah agar penerimaan Retribusi Daerah dapat terus meningkat setiap tahunnya.
2. Pemerintah Daerah di tiap kota harus mampu menggali sumber-sumber penerimaan daerah dari sektor lain seperti Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan PAD Lain-Lain yang Sah sehingga pemerintah tidak hanya semata-mata mengandalkan penerimaan dari sektor perpajakan khususnya Retribusi Daerah.
3. Penentuan target penerimaan retribusi seharusnya menggunakan perhitungan yang matang agar saat pencapaian realisasi tidak terlalu terpaut jauh dan terkesan sulit untuk mencapai target tersebut.
4. Dinas Pendapatan Daerah di tiap kota sebaiknya memberikan pemahaman atau sosialisasi terhadap warga terkait Retribusi atau tentang penting dan vitalnya pembayaran Retribusi guna pembangunan daerah guna kemaslahatan masyarakat itu sendiri.

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, hendaknya menambah variabel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, dan memperluas lagi ruang lingkup perbandingannya seperti rincian analisis terhadap jenis-jenis Retribusi Daerah karena penulis

hanya melakukan analisis terhadap total penerimaan Retribusi Daerah saja dan tidak menjelaskan lebih rinci analisis terhadap jenis-jenis Retribusi Daerah.

